

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen keuangan dalam sebuah perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran bagi pemegang saham. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual.

Nilai perusahaan dapat diproksikan melalui tiga cara, yaitu nilai buku, nilai likuidasi, ataupun nilai pasar (saham). Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjual-belikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan (Husnan, 2015:6). Harga pasar saham perusahaan yang terbentuk antara penjual dan pembeli disaat terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan.

Penilaian seorang investor terhadap suatu saham meliputi prospek usaha yang menjanjikan, kinerja keuangan dan non keuangan yang bagus, penyajian laporan keuangan jelas atau bersifat *disclosure* (pengungkapan secara terbuka dan jelas), dan terlihatnya sisi keuntungan yang terus meningkat (Fahmi, 2014:331). Nilai perusahaan yang meningkat adalah hasil dari kinerja keuangan perusahaan yang baik. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan (Fahmi, 2011:2).

Salah satu alat analisis untuk mengetahui baik buruknya kinerja keuangan adalah Analisis Rasio Keuangan. Analisis rasio (*ratio analysis*) adalah penilaian kondisi dan kinerja keuangan perusahaan melalui penghitungan dan penginterpretasian rasio keuangan yang dikembangkan dari laporan keuangan perusahaan (Nickels, 2011:241). Cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan dan pengaruh rasio-rasio keuangan tersebut terhadap nilai saham.

Bagi investor, ada tiga rasio keuangan yang paling dominan yang dijadikan rujukan untuk melihat kondisi kinerja perusahaan, yaitu Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Solvability Ratio* atau *Leverage Ratio*), dan Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*). Rasio Likuiditas meliputi *Current Ratio*, dan *Quick Ratio*. Rasio Solvabilitas antara lain *Debt Ratio* atau *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Sedangkan Rasio Profitabilitas meliputi *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Assets* atau *Return On Investment*, dan *Return on Equity*.

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Semakin tinggi rasio profitabilitas mencerminkan tingkat pengembalian investasi yang tinggi juga bagi pemegang saham, sehingga akan menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Stiyarini (2016) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Idha Ayu Apsari, Dwiatmanto, dan Devi farah Azizah (2015) menyatakan bahwa secara parsial *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV).

Informasi yang dipergunakan untuk menganalisis rasio keuangan berasal dari informasi yang terdapat pada laporan keuangan (*financial statement information*) (Fahmi, 2014, 55). Laporan keuangan utama yang biasa dipakai

untuk menganalisis rasio adalah neraca (*balance sheet*), dan laporan laba rugi (*income statement*).

Industri manufaktur memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Indeks manufaktur yang sebagian besar komponen pembentuknya terdiri dari perusahaan yang bergerak di industri barang konsumsi, industri dasar, dan aneka industri mengalami kenaikan 9,37% sejak awal tahun hingga 2 Agustus 2013. Perusahaan yang bergerak di industri barang konsumsi sebanyak 31 emiten memiliki bobot 44% dari pembentukan indeks manufaktur, sementara aneka industri (40 emiten) dan industri dasar (44 emiten) masing-masing 27%. Daya tahan sektor manufaktur terutama ditopang sektor konsumen yang tumbuh 28%. Kenaikan ini merupakan kenaikan tertinggi kedua dari sepuluh sektor yang ada. Kinerja sektor konsumen juga lebih tinggi dari dua sektor lainnya yakni sektor aneka industri dan industri dasar yang juga menjadi bagian indeks manufaktur. Terjaganya pertumbuhan sektor ini akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan perusahaan yang bergerak di manufaktur. Maka, sangat beralasan apabila investor mengapresiasi positif saham-saham manufaktur (sumber: <http://www.kemenperin.go.id/artikel/7014/Manufaktur-Ditopang-Sektor-Barang-Konsumsi/>).

Berdasarkan paparan di atas, maka menarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi (*consumer goods*) untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan tersebut dengan judul “PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)”. Kinerja keuangan diproksikan oleh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE), sedangkan nilai perusahaan diproksikan oleh *Price to Book Value* (PBV).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Net Profit margin* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* ?
2. Apakah *Return On Investment* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* ?
3. Apakah *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* ?
4. Apakah *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, dan *Return On Equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* ?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016
2. Data yang diambil adalah Laporan Keuangan, yaitu Neraca dan Laporan Laba Rugi tahun 2012 sampai 2016
3. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Price to Book Value* (PBV), sedangkan variabel independen adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI), dan *Return On Equity* (ROE).

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, dan *Return On Equity* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016, baik secara parsial maupun secara simultan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian meliputi manfaat praktis dan teoritis.

1. Manfaat praktis.

Bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga.

2. Manfaat teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan ini dijabarkan ke dalam 6 bab, sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II. LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang variabel penelitian, definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian.

BAB V. HASIL ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang pembahasan hasil analisis data.

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran berdasarkan keterbatasan yang dialami selama penelitian.